

## PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP MODAL KERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Mikhael Octavian Supit  
mikhaeloctavian22@gmail.com  
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on the working capital of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the data were secondary, in which taken from company's financial statement 2014-2017. Moreover, the research was quantitative. For its sampling, the data collection technique used saturated sampling. Moreover, based on the sampling, in which all population were used as sample; there were 11 samples of companies. In addition, the data analysis technique used descriptive statistics and inferential analysis with SPSS 25. From the data result, it concluded Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and working capital had good average score. Likewise, from the inferential analysis, it showed classical assumption test of all variables had fulfilled the assumption and there was no violence. As well as from the proper test model, it showed regression model was properly used. In brief, from the hypothesis result, it concluded Return on Assets and Return on Equity had significant effect on the working capital. On the other hand, Net Profit Margin had insignificant effect on the working capital.*

**Keywords:** roa, roe, npm, working capital

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014-2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel penelitian apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampel jenuh terdapat 11 perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Modal Kerja memperoleh rata-rata cukup baik. Hasil penelitian dengan analisis inferensial menunjukkan bahwa uji asumsi klasik semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terdapat pelanggaran, uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi layak, uji hipotesis menunjukkan *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja.

**Kata Kunci :** roa, roe, npm, modal kerja

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis dan teknologi saat ini setiap perusahaan dituntut agar dapat memaksimalkan kinerjanya dalam memperoleh keuntungan, karena pada dasarnya suatu perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan tetap bertahan di masa yang akan datang serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Peran dunia bisnis sangat penting bagi perusahaan dalam merealisasikan keinginan masyarakat maka setiap badan usaha (firma, cv, perseorangan) harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang sangat efektif agar dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam mempertahankan dan menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang, hal ini mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan.

Dalam persaingan dunia bisnis yang sangat ketat saat ini akan mempengaruhi dalam semua bidang usaha, khususnya bagi perusahaan yang memiliki bidang usaha sejenis. Kekuatan dan keberhasilan dalam sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen keuangan yang sangat baik sehingga modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar biaya transportasi, membayar rekening listrik, membayar biaya hutang dan membayar biaya-biaya lainnya. Dengan adanya pengelolaan modal kerja yang efektif maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena kecenderungan penurunan modal kerja yakni tahun 2014-2017. Berikut adalah data modal kerja perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2017:

**Tabel 1**  
**Modal Kerja Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Perusahaan (Kode)</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	122.573	43.307	64.675	325.043
Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	772.307	505.272	683.557	227.269
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	18.314.050	17.709.207	16.602.687	10.877.636
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	7.372.530	13.724.589	8.977.305	9.751.743
Mayora Indah Tbk. (MYOR)	3.394.431	6.899.856	4.532.025	6.200.571
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)	334.640	436.548	582.399	544.096
Delta Djakarta Tbk. (DLTA)	663.223	5.100.337	850.827	1.066.892
Sekar Laut Tbk. (SKLT)	25.994	30.626	57.763	55.636
Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	112.707	417.701	579.232	1.292.761
Siantar Top Tbk. (STTP)	260.799	313.841	614.964	589.023
Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	1.151.135	1.752.429	2.094.876	2.619.365

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan data Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017 mengalami fenomena kecenderungan penurunan modal kerja. Dari hasil perhitungan analisis trend, dapat diperoleh modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 hingga 2017 mengalami penurunan rata-ratanya sebesar 84.019,3 rupiah. Melihat dari fakta bahwa tidak adanya pengelolaan modal kerja yang baik maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan modal kerja.

Modal kerja yang mengalami peningkatan ataupun penurunan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas, dapat ditemukan 11 faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu aktiva perusahaan, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* perilaku menghadapi keuntungan, ITO, RTO, TATO, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Namun dikarenakan adanya keterbatasan waktu, maka peneliti hanya meneliti 3 faktor saja yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pertimbangan peneliti memilih *Return on Assets* (ROA), berdasarkan kajian empiris peneliti menemukan ketidakjelasan dari hasil penelitian yang menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap modal kerja. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian menurut Fadli (2017) tentang pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja. Berbeda dengan penelitian menurut Fatmawati (2016) tentang pengaruh aktivitas, profitabilitas terhadap modal kerja pada PT. Mayora Indah Tbk. di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap modal kerja.

Pertimbangan peneliti memilih *Return on Equity* (ROE), berdasarkan kajian empiris peneliti menemukan ketidakjelasan dari hasil penelitian yang menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap modal kerja. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian menurut Hanum (2012) tentang pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja. Sedangkan penelitian menurut Subagio *et al.* (2017) tentang analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2014-2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap modal kerja.

Pertimbangan peneliti memilih *Net Profit Margin* (NPM), berdasarkan kajian empiris peneliti menemukan ketidakjelasan dari hasil penelitian yang menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap modal kerja. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian menurut Fatmawati (2016) tentang pengaruh aktivitas, profitabilitas terhadap modal kerja pada PT. Mayora Indah Tbk. di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja. Berbeda dengan penelitian menurut Subagio *et al.* (2017) tentang analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2014-2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap modal kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017? (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017? (3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 (3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## TINJAUAN TEORITIS

### Modal kerja

Menurut Sawir (2005:19) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Husnan (2009:67), modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam pengertian ini hampir sama dengan konsep kualitatif yang disampaikan penulis sebelumnya yaitu sebuah konsep dimana modal kerja merupakan hasil keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja terfokus pada pengelolaan aktiva lancar dan pemenuhannya terhadap kewajiban lancar yang menjadi tanggungan perusahaan yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Harahap (2008:288) modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak

lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah diuraikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan sebagai pendanaan jangka pendek perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Apabila terjadi kesalahan didalam pengelolaan modal kerja, maka akan dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu dan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan terutama dari segi produktivitas akan terhambat.

### ***Return on Assets (ROA)***

Menurut Prastowo dan Julianti (2005:91) *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Laba yang digunakan adalah laba sebelum bunga tetapi setelah pajak atau disebut dengan *Earning After Tax (EAT)* untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum dilakukan distribusi kepada pemilik perusahaan dan kreditor, kemudian dibagi dengan rata-rata total aktiva.

### ***Return on Equity (ROE)***

Menurut Harahap (2008:304) *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* ialah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

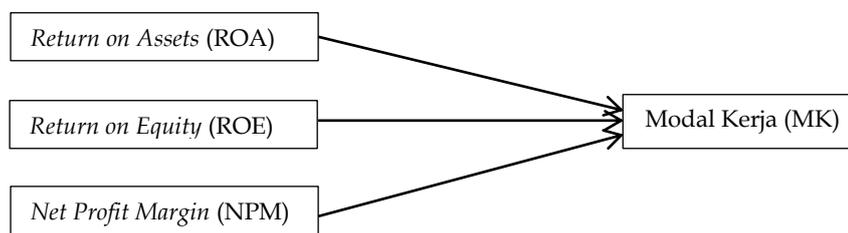
Menurut Prastowo dan Julianti (2005:97) *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur perolehan laba dalam satuan rupiah yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Apabila *Gross Profit Margin (GPM)* mengukur efisiensi produk dan penentuan harga, maka *Net Profit Margin (NPM)* mengukur seluruh efisiensi dari segi produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, maupun manajemen pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mencakup seluruh efisiensi produk sehingga akan memberikan hasil yang maksimal dalam memperoleh laba.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Fadli (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja (2) Fatmawati (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja (3) Hanum (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja (4) Subagio *et al.* (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*,

*Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap modal kerja.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap modal kerja dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja (2) *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja (3) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional (*Correlational Research*) yang merupakan jenis penelitian yang disertai dengan adanya sebuah masalah berupa keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 18 perusahaan. Namun peneliti tidak akan meneliti semuanya karena populasi data tersebut masih bersifat heterogen dalam hal menerbitkan laporan keuangan secara lengkap atau tidak lengkap dan memiliki laba atau tidak selama periode tahun 2014-2017. Oleh karena itu, perlu ditetapkan suatu kriteria terlebih dahulu agar data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2014-2017 (2) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba periode tahun 2014-2017. Setelah diseleksi dengan menggunakan 2 kriteria tersebut, maka terdapat 11 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria.

Mengingat karena peneliti mampu mengakses seluruh data yang dibutuhkan dari 11 perusahaan tersebut dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 11 perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti seluruh perusahaan sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman tersebut. Maka dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang berarti seluruh anggota populasi yang ada akan diteliti atau seluruhnya akan dijadikan sampel. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:120) yang menyatakan bahwa sampling jenuh

merupakan teknik penentuan sampel penelitian bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30.

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam situs website *www.idx.co.id* dan juga berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

## **Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

### **Klasifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent), yaitu: (1) *Return on Assets* (ROA), (2) *Return on Equity* (ROE), (3) *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel terikat (dependent), yaitu: Modal Kerja.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan mengukur kekuatan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Dalam praktiknya *Return on Assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianti (2005:91) pengukuran tingkat *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### ***Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam praktiknya *Return on Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi pada suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011:11) pengukuran tingkat *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### ***Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi perusahaan karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Dalam praktiknya *Net Profit Margin* sendiri digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:16) pengukuran tingkat *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### Modal Kerja (MK)

Modal kerja merupakan seluruh investasi perusahaan ke dalam aktiva lancar yang terdiri dari persediaan, piutang, kas dan surat berharga dimana seluruh investasi diharapkan dapat kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menggunakan perhitungan laporan keuangan per tahun yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Menurut Harahap (2008:288) pengukuran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:  $MK = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu Modal Kerja, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 25.

### Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012:207), statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Dalam penelitian ini statistik inferensial meliputi beberapa tahap analisis regresi linier berganda yaitu : menentukan persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis.

### Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu ROA, ROE dan NPM yang mempengaruhi variabel dependen yaitu modal kerja. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka persamaan regresi linear mengacu pada pendapat (Algifari,2015:56) sebagai berikut :

$$MK = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3NPM$$

Keterangan :

MK = Modal Kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah layak atau tidaknya model regresi dalam memprediksi *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Modal Kerja. Maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:67) sifat dari distribusi normal adalah setiap fungsi linear dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal, dan model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan pendekatan grafik dan analisis statistik. Pendekatan grafik memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut : 1) Jika

data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan analisis statistik menggunakan kriteria dengan uji statistik *Kolmogorov - Smirnov Test* residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:67) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi dapat dinyatakan mengandung multikolinear. Adapun cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Menurut Santoso (2012:214) untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi linier maka digunakan kriteria pengujian *Durbin Watson* (DW-Test) sebagai berikut : 1) Jika nilai D-W berada di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi. 3) Jika nilai D-W berada di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007:107) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi jika terjadi kesamaan varian residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika varian residu tidak sama maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, dan menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui bagaimana ROA, ROE, dan NPM yang digunakan untuk kelayakan model terhadap modal kerja. Dapat diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Kriteria dalam pengujian F dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut : 1) Jika *p-value* (pada kolom Sig)  $< level\ of\ significant$  (0,05), maka model regresi layak digunakan. 2) Jika *p-value* (pada kolom Sig)  $> level\ of\ significant$  (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap modal kerja. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1) Apabila  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, maka kontribusi dari variabel independen semakin besar terhadap dependen, sehingga pendekatan model layak digunakan. 2) Apabila  $R^2 =$  mendekati 0 (semakin kecil  $R^2$ ) artinya kontribusi dari variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen, sehingga pendekatan model tidak layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:208) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap modal kerja. Kriteria dalam pengujian t yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka  $H_a$  diterima, berarti ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. b. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka  $H_a$  ditolak, berarti ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## Analisis dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	9,18	15,72	12,6039	1,84164
ROE	44	9,00	15,00	11,9609	1,67759
NPM	44	9,60	15,72	12,0852	1,71275
MK	44	10,17	16,72	13,6977	1,84587
Valid N	44				
(listwise)					

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa nilai N menunjukkan banyaknya data yang terdapat dalam penelitian yaitu sebanyak 44 data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Dalam analisis deskriptif terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) serta standar deviasi dari variabel ROA, ROE, NPM dan modal kerja sebagai berikut : 1) Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah 9,18 dan nilai tertinggi 15,72. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel ROA sebesar 12,6039 dengan nilai standar deviasi 1,84164. 2) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 9,00 dan nilai tertinggi 15,00. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel ROE sebesar 11,9609 dengan nilai standar deviasi 1,67759. 3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah 9,60 dan nilai tertinggi 15,72. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel NPM sebesar 12,0852 dengan nilai standar deviasi 1,71275. 4) Variabel Modal Kerja (MK) memiliki nilai terendah 10,17 dan nilai tertinggi 16,72. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel MK sebesar 13,6977 dengan nilai standar deviasi 1,84587.

## Analisis Statistik Inferensial

### Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3  
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,918	0,592		1,552	0,128
ROA	0,564	0,108	0,563	5,228	0,000
ROE	0,350	0,138	0,318	2,533	0,015
NPM	0,122	0,093	0,113	1,309	0,198

a. Dependent variabel: Modal Kerja  
Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta koefisien tidak standart (*Unstandardized Coefficient*) disebabkan karena masing-masing variabel mempunyai satuan fungsi yang berbeda-beda dengan menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, maka dapat dijelaskan dengan rumus:

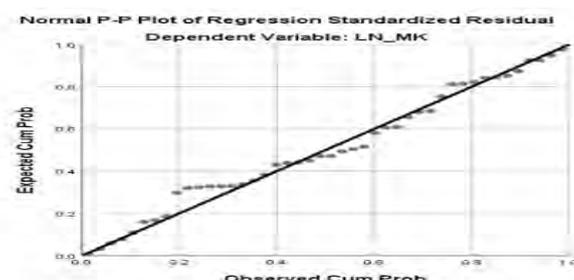
$$MK = 0,918 + 0,564 ROA + 0,350 ROE + 0,122 NPM$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,918. Artinya, jika variabel ROA, ROE dan NPM adalah sama dengan nol (= 0) maka modal kerja sebesar 0,918. 2) Koefisien regresi ROA memiliki nilai sebesar 0,564. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel ROA memiliki hubungan yang positif dan dapat berbanding lurus atau searah antara ROA dengan modal kerja. Artinya, semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerja akan meningkat sebesar 0,564 dan dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya adalah konstan. 3) Koefisien regresi ROE memiliki nilai sebesar 0,350. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel ROE memiliki hubungan yang positif dan dapat berbanding lurus atau searah antara ROE dengan modal kerja. Artinya, semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modal kerja akan meningkat sebesar 0,350 dan dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya adalah konstan. 4) Koefisien regresi NPM memiliki nilai sebesar 0,122. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel NPM memiliki hubungan yang positif dan dapat berbanding lurus atau searah antara NPM dengan modal kerja. Artinya, semakin tinggi NPM maka semakin efisien operasional perusahaan dalam mengelola modal kerja sebesar 0,122 dan dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya adalah konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Pendekatan Grafik



Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Gambar 2  
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Analisis Statistik**

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov - Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**  
*One Sample Kolmogorov - Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,50314814
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,075
	Negative	-0,110
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Constant			
ROA	0,160	6,242	Bebas Multikolinearitas
ROE	0,118	8,510	Bebas Multikolinearitas
NPM	0,247	4,045	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan, hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinear antar variabel independen dalam perhitungan model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,962 <sup>a</sup>	0,926	0,920	0,52168	1,724

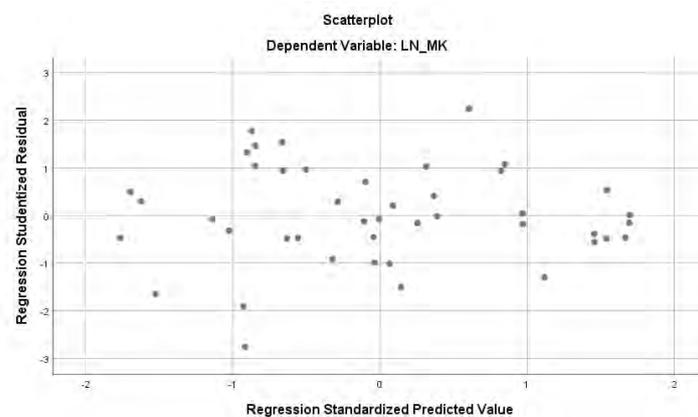
a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM

b. Dependent Variabel : Modal Kerja

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 6 perhitungan uji autokorelasi di peroleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,724. Di mana terletak diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang baik karena model regresi terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas. Sehingga, model regresi dapat layak untuk digunakan memprediksi modal kerja melalui variabel independen yaitu ROA, ROE, dan NPM.

## Uji Kelayakan Model

### Uji Statistik (Uji F)

**Tabel 7**  
**Uji Statistik (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	135,626	3	45,209	166,120	0,000 <sup>b</sup>
Residual	10,886	40	0,272		
Total	146,512	43			

a. Dependent Variabel : Modal Kerja

b. Predictor : (Constant), ROA, ROE, NPM

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa *p-value* (pada kolom Sig.) < *level of significant* (0,05) atau  $0,000 < 0,05$ . Maka data tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,962 <sup>a</sup>	0,926	0,920	0,52168

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM

b. Dependent Variabel : Modal Kerja

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh *R Square* sebesar 0,926 menunjukkan variasi dari modal kerja menjelaskan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM sebesar 92,6% terhadap modal kerja. Sedangkan, sisanya sebesar 0,074 atau 7,04% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam model penelitian. Nilai  $R^2 = 0,926$  berada pada  $0 < 0,926 < 1$  maka pendekatan model ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9  
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,918	0,592		1,522	0,128
ROA	0,564	0,108	0,563	5,228	0,000
ROE	0,350	0,138	0,318	2,533	0,015
NPM	0,122	0,093	0,113	1,309	0,198

a. Dependent Variabel : Modal Kerja

Sumber : Data Sekunder (diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 9 hasil perhitungan nilai t di peroleh sebagai berikut: 1) Pengaruh ROA terhadap Modal Kerja. Variabel ROA dengan nilai t sebesar 5,228 dan hasil signifikansi sebesar 0,000 berarti  $\alpha < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. 2) Pengaruh ROE terhadap Modal Kerja. Variabel ROE dengan nilai t sebesar 2,533 dan hasil signifikansi sebesar 0,015 berarti  $\alpha < 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. 3) Pengaruh NPM terhadap Modal Kerja. Variabel NPM dengan nilai t sebesar 1,309 dan hasil signifikansi sebesar 0,198 berarti  $\alpha > 0,05$ . Maka  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2017 maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut : Pertama, *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja perusahaan diterima. Jika dilihat dari

hasil koefisien linear berganda *Return on Assets* memiliki koefisien positif terhadap modal kerja. Hal ini berarti bahwa jika *Return on Assets* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan modal kerja suatu perusahaan makanan dan minuman, begitu pula sebaliknya. Kedua, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja perusahaan diterima. Jika dilihat dari hasil koefisien linear berganda *Return on Equity* memiliki koefisien positif terhadap modal kerja. Hal ini berarti bahwa jika *Return on Equity* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan modal kerja suatu perusahaan makanan dan minuman, begitu pula sebaliknya. Ketiga, *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap modal kerja perusahaan ditolak. Jika dilihat dari hasil koefisien linear berganda *Net Profit Margin* memiliki koefisien positif terhadap modal kerja. Hal ini berarti bahwa jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan modal kerja suatu perusahaan makanan dan minuman, begitu pula sebaliknya.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut : Pertama bagi perusahaan, berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berada pada kondisi yang cukup baik bagi perusahaan. Oleh sebab itu, disarankan bagi perusahaan untuk terus mempertahankan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan modal kerja dengan baik. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga modal kerja dapat dikelola dengan baik dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Kedua bagi penelitian selanjutnya, perlu untuk menambah atau mengganti variabel lain yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi (Untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadli, A.A.Y. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 120-135.
- Fatmawati, V.N. 2016. Pengaruh Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Modal Kerja PT. Mayora Tbk. di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 1-15.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Pertama. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedua. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketiga. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanum, Z. 2012. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(2): 125-140.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo, D. dan R. Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2012. *Statistik Parametrik*. Edisi Ketiga. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Subagio, K.M.P; M. Dzulkirom dan R.R. Hidayat. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(1): 15-24.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Sepuluh. Alfabeta. Bandung.